

PENGARUH KEAGRESIFAN *EVASION* PAJAK TERHADAP RISIKO PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Ramdana Damarjati

E-mail: ramdana.damarjati93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of aggressiveness of tax evasion against corporate risk with political connection as a moderator variable. This study uses firm size as a control variable to control other variables outside of the study. The sample of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for a period of 4 years from 2013-2016. The sample used is 18 companies that have positive income tax, financial report, annual and quarterly complete. This research uses purposive sampling method as sample selection method and multiple regression moderation to test all hypothesis. The results of this study add to the empirical evidence of the aggressive effect of tax evasion on corporate risk. The results of this study indicate that there is a significant positive influence between tax evasion keagresifan against corporate risk, which means that companies with a low level of effective tax rate (ETR) has a higher corporate risk. However, this study found no evidence that political connections moderate the aggressive effect of tax evasion on corporate risk. This study also provides an overview of the tax evasion keagresifan level in companies in Indonesia, especially in manufacturing industries that are useful for decision making and policy for investors, creditors and governments.

Keywords: aggressiveness tax evasion, corporate risk, political connection, effective tax rate

JEL Classification: D72, H26, G32

PENDAHULUAN

Pembayaran pajak merupakan wujud dari ketaatan masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan dan mencerminkan peran serta wajib pajak dalam rangka bersama-sama melaksanakan pembangunan nasional. Bagi pemerintah sektor pajak merupakan sektor utama yang difokuskan karena memberikan kontribusi yang sangat besar pada pendapatan negara. Berdasarkan data tahun 2013-2016, rata-rata kontribusi pajak terhadap pendapatan negara mencapai 79,9% yang berarti bahwa peran pajak dalam menopang pembangunan nasional sangat besar.

Walaupun dari sisi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan terbesar tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan beban. Dengan semakin berkembang suatu perusahaan maka pendapatan yang mereka peroleh menjadi semakin besar, sebagai konsekuensinya beban pajak yang mereka tanggung juga menjadi semakin tinggi. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak mereka serendah-rendahnya yang memunculkan perilaku keagresifan *evasion* pajak (Beliza, 2015). Keagresifan *evasion* pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk menurunkan beban pajak serendah-rendahnya dengan mencari kelemahan dalam peraturan perundang-undangan yang mengarah kepada tindakan ilegal. Semakin agresif perusahaan dalam menekan beban pajak, maka potensi risiko yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar.

Adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah membuat perusahaan

lebih berani dalam melakukan tindakan-tindakan yang berisiko. Li *et al.* (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat menekan beban pajaknya lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

Penelitian terdahulu lebih banyak menghubungkan variabel-variabel seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), manajemen laba, karakteristik eksekutif maupun perusahaan keluarga dengan keagresifan *evasion* pajak, namun penelitian yang menghubungkan keagresifan *evasion* pajak dengan risiko perusahaan masih sedikit dilakukan, sehingga bukti empiris yang ada sangat sedikit. Penelitian yang dilakukan Guenther *et al.* (2013) menghubungkan antara keagresifan *evasion* pajak dengan risiko perusahaan namun hasil yang diperoleh gagal membuktikan adanya hubungan keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan dengan menambahkan variabel koneksi politik sebagai variabel moderator yang merupakan kontribusi teoritis, selain itu penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis yaitu memberikan gambaran tingkat keagresifan *evasion* pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya pada industri manufaktur sehingga pemerintah dapat mengantisipasi tindakan yang dilakukan wajib pajak berupa keagresifan *evasion* pajak yang dapat mempengaruhi penerimaan negara.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu atau lebih prinsipal (pemegang saham) yang mempekerjakan agen (manajer) untuk melakukan kegiatan ataupun tindakan atas nama prinsipal dengan melibatkan pemberian wewenang dalam pengambilan keputusan. Hubungan ini menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen karena diasumsikan manajer mementingkan diri sendiri sehingga tidak melakukan tindakan untuk kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Salah satu tindakan manajer untuk memperkaya diri sendiri adalah melakukan tindakan keagresifan *evasion* pajak dengan menekan beban pajak serendah mungkin sehingga laba perusahaan meningkat dan

jumlah bonus yang diperoleh oleh manajer semakin besar, namun tindakan tersebut dapat menimbulkan potensi risiko yang tinggi karena terdapat usaha untuk menurunkan beban pajak dengan cara yang tidak dibolehkan dalam peraturan perundang-undangan. Risiko tersebut muncul apabila dilakukan pemeriksaan pajak yang mengakibatkan perusahaan harus membayar kekurangan pajak ditambah dengan sanksi-sanksi pajak, sehingga tindakan keagresifan *evasion* pajak tersebut dapat menurunkan kesejahteraan pemilik perusahaan yaitu pemegang saham.

Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan dapat menjadi semakin besar apabila pemegang saham terbesar perusahaan dimiliki oleh pemerintah. Hal ini karena pemerintah mengharapkan memperoleh pendapatan pajak yang besar dari perusahaan, sementara manajer menginginkan laba yang besar dengan cara menekan beban pajak serendah-rendahnya.

Menurut Lanis dan Richardson (2011) keagresifan *evasion* pajak merupakan tindakan mengurangi beban pajak dengan cara legal, ilegal, maupun keduanya. Keagresifan *evasion* pajak dilakukan dengan mencari dan memanfaatkan kelemahan di dalam peraturan perundang-undangan yang mengarah pada tindakan yang ilegal. Menurut Dunbar *et al.* (2010) ada beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur keagresifan *evasion* pajak, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Book-Tax-Difference* (BTD).

Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa risiko perusahaan merupakan cerminan dari *earnings* baik penyimpangan tersebut seperti yang direncanakan atau tidak seperti yang direncanakan. Penelitian ini mengartikan risiko perusahaan sebagai kemungkinan adanya pemeriksaan serta sanksi dalam bidang perpajakan yang diterima perusahaan di masa mendatang dari tindakan atau keputusan manajer untuk menurunkan beban pajak perusahaan serendah-rendahnya, sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah jika satu dari direksi, komisaris, pemegang saham terbesar perusahaan atau *top officers* adalah anggota parlemen, mantan menteri, memiliki kedekatan hubungan dengan pejabat pemerintah maupun partai politik (Faccio, 2006; Mulyani *et al.*, 2014; Nugroho, 2011). Menurut Adhikari *et al.* (2006), koneksi politik dapat dilihat

dari adanya kepemilikan pemerintah pada perusahaan.

Pengaruh Keagresifan Pajak terhadap Risiko Perusahaan

Keagresifan *evasion* pajak merupakan tindakan yang berisiko (Guenther *et al.*, 2013; Higgins *et al.*, 2013; Rego dan Wilson, 2012). Keagresifan *evasion* pajak memberikan biaya yang signifikan terhadap perusahaan dan manajer, termasuk waktu penyelesaian audit yang lebih lama, biaya konsultasi pajak, dan sanksi dari otoritas pajak (Rusydi dan Martani, 2014; Hsu *et al.*, 2014; Rego dan Wilson, 2011). Semakin agresif perusahaan dalam menekan beban pajaknya secara ilegal maka risiko perusahaan untuk diperiksa perpajakannya sehingga harus membayar kekurangan pajak beserta sanksi-sanksinya semakin besar. Berdasar uraian tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Keagresifan *evasion* pajak berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan

Koneksi politik memoderasi pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan

Koneksi politik yang dimiliki perusahaan memberikan berbagai manfaat berupa kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal serta resiko pemeriksaan pajak yang rendah, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan keagresifan *evasion* pajak yang mengakibatkan transparansi laporan keuangan menurun (Fadila, 2017). Li *et al.* (2016) menemukan bahwa koneksi politik yang dimiliki perusahaan meningkatkan keagresifan dalam menurunkan beban pajak melalui manajemen laba, sehingga dengan adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan keagresifan *evasion* pajak yang berdampak pada meningkatnya risiko perusahaan. Berdasar uraian tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Koneksi politik memoderasi pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung tahun 2013-2016. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki beban pajak yang lebih tinggi yang dalam setiap kegiatannya mulai dari membeli bahan baku, mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi

hingga proses penjualan hasil produksi terkait dengan aspek perpajakan. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut 1) merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu 2013-2016; 2) menerbitkan laporan keuangan, tahunan dan triwulanan secara lengkap dalam jangka waktu 2013-2016; 3) memiliki pajak penghasilan yang positif dalam jangka waktu 2013-2016, karena pajak penghasilan yang negatif menimbulkan *distorsi* dalam penghitungan *Effective Tax Rates* (ETR); dan 4) melaporkan laporan keuangan, tahunan dan triwulanan menggunakan mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan keagresifan *evasion* pajak sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai *proxy* untuk keagresifan *evasion* pajak yang diformulasikan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

ETR dinilai dari 0-1, semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tingginya tingkat keagresifan *evasion* pajak (Richardson dan Lanis, 2011).

Penelitian ini menggunakan risiko perusahaan sebagai variabel dependen. Paligorova (2010) mengukur risiko perusahaan dengan cara menghitung deviasi standar dari EBITDA (*Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan *total asset* perusahaan. Semakin tinggi nilai nya, maka semakin tinggi penyimpangan dari *earnings* yang mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan triwulanan untuk menghitung deviasi standar dari EBITDA dibagi *total asset*, dengan tujuan agar diperoleh nilai setiap tahun. Penelitian ini menggunakan koneksi politik sebagai variabel moderator. Dalam penelitian ini untuk mengukur ada tidaknya koneksi politik, menggunakan variabel *dummy*, apabila ada kepemilikan pemerintah terhadap perusahaan, maka diberi nilai 1 jika tidak diberi nilai 0.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan total penjualan sebagai ukuran perusahaan. Natural log dari total penjualan digunakan sebagai *proxy* untuk

ukuran perusahaan (Sunarto dan Budi, 2009). Formula penghitungan yang dimaksud:

$$SIZE = \ln (\text{Total Penjualan})$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda moderasian untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

Model 1 persamaan regresi untuk menguji hipotesis 1:
 $RISK = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 PC + \beta_4 SIZE + e$

Model 2 persamaan regresi untuk menguji hipotesis 2:
 $RISK = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 PC + \beta_4 TA * PC + \beta_5 SIZE + e$

Keterangan:

RISK : merupakan variabel dependenyaitu risiko perusahaan.

TA : merupakan variabel independen yaitu keagresifan *evasion* pajak (*tax evasion aggressiveness*).

PC : merupakan variabel moderator yaitu koneksi politik yang menggunakan variabel *dummy*, 1 jika ada kepemilikan pemerintah dalam perusahaan dan 0 jika tidak ada.

SIZE : merupakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

TA*PC : interaksi antara keagresifan *evasion* pajak/*tax evasion aggressiveness* (TA) dengan variabel moderator, yaitu koneksi politik/*political connection* (PC).

Sebelum dilakukan pengujian persamaan model regresi yang telah ditunjukkan sebelumnya terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat pengujian model regresi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokolinearitas. Setelah semua asumsi klasik terpenuhi langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis-hipotesis menggunakan analisis regresi berganda moderasian yang terdiri dari koefisien determinasi, uji simultan serta uji parsial.

HASIL PENELITIAN

Berdasar hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,092 dengan nilai sig-

nifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasar hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk ketiga variabel TA, SIZE dan PC (di antara 1,023 sampai 1,178) tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasar hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ketiga variabel TA, SIZE dan PC memiliki nilai signifikansi di atas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasar hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,811 di antara nilai DU= 1,7054 dan 4-DU= 2,2946 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi

Model	Variabel	B	sig.
1	Konstanta	0,004	0,751
	TA	-0,015	0,000
	PC	0,004	0,099
	SIZE	0,001	0,240
2	Konstanta	0,004	0,778
	TA	-0,015	0,000
	PC	0,012	0,644
	SIZE	0,001	0,233
	TA*PC	-0,034	0,743

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,330	0,301
2	0,332	0,292

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	F	sig.
1	11,187	0,000
2	8,307	0,000

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Variabel	t	sig.
1	TA	-4,312	0,000
	PC	1,674	0,099
	SIZE	1,186	0,240
2	TA	-4,254	0,000
	PC	0,464	0,644
	SIZE	1,204	0,233
	TA*PC	-0,329	0,743

PEMBAHASAN

Pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 (5%) dengan koefisien regresi -0,015. Untuk menerima hipotesis pertama adalah apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (5%) serta nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), hal ini karena keagresifan *evasion* pajak yang tinggi dilihat dari semakin rendah nilainya sementara risiko

perusahaan yang tinggi dilihat dari semakin tinggi nilainya, sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa keagresifan *evasion* pajak berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan diterima.

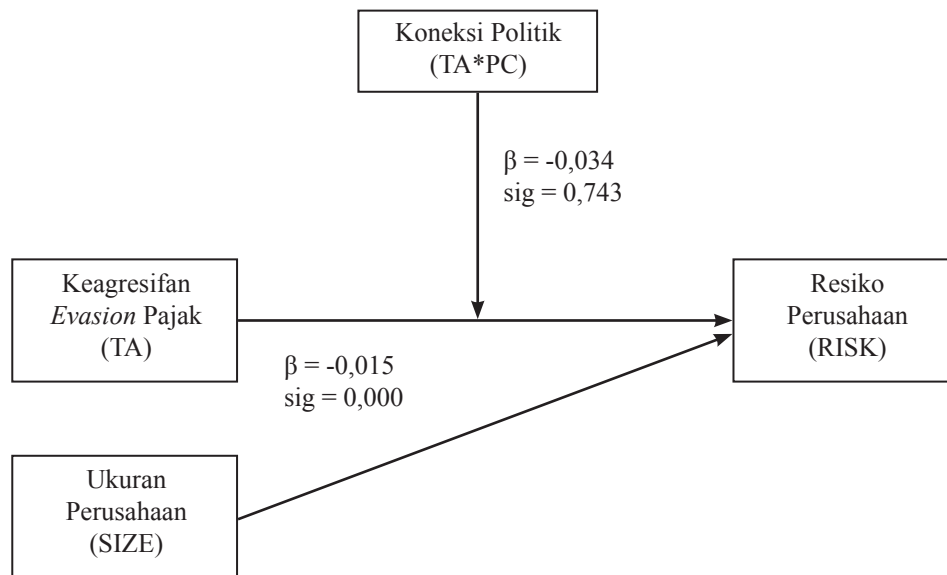
Koneksi politik memoderasi pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan.

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,743 lebih tinggi dari 0,05 (5%) dengan koefisien regresi sebesar -0,030. Untuk dapat menerima hipotesis kedua adalah apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (5%) serta memiliki koefisien regresi negatif (-), sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa koneksi politik memoderasi pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan bukti bahwa tingkat keagresifan *evasion* pajak perusahaan berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan, namun penelitian ini tidak



Gambar 1
Model Penelitian

berhasil membuktikan bahwa adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan memoderasi pengaruh keagresifan *evasion* pajak terhadap risiko perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki koneksi politik berupa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan dievaluasi dari tingkat kepatuhan dalam membayar pajak sesuai peraturan perundang-undangan, karena perusahaan yang sebagian besar kepemilikan sahamnya dimiliki pemerintah diharapkan menghasilkan pendapatan pajak yang tinggi.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu data tentang ada tidaknya koneksi politik hanya didasarkan pada laporan tahunan saja, sehingga hanya sedikit data yang dapat diperoleh, selain itu terkait dengan perhitungan EBITDA, penelitian ini mengasumsikan bahwa semua perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung depresiasi maupun amortisasainya sedangkan setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam memilih metode yang digunakan. Pengukuran yang digunakan sebagai *proxy* keagresifan *evasion* pajak di dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR hanya mampu mengukur besarnya tingkat keagresifan perusahaan dalam menekan beban pajaknya dari perbandingan total beban pajak dengan laba sebelum pajak, namun tidak dapat mengetahui apakah besarnya keagresifan perusahaan dalam menekan beban pajaknya tersebut menggunakan cara yang legal, ilegal atau keduanya.

Agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah variabel yang dapat mempengaruhi risiko perusahaan, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba, selain itu dalam menghitung depresiasi serta amortisasi berdasarkan pada metode yang digunakan perusahaan, serta memperluas lingkup penelitian tidak hanya pada industri manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, A., C. Derashid, and H. Zhang. 2006. Public policy, political connections, and effective tax rates: Longitudinal evidence from Malaysia.” *Journal of Accounting and Public Policy*, 25: 574-595.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1286>. Diakses 10 April 2017.
- Bajkowski, J. 2002. EBT, EBIT, EBITDA: Will the Real Earnings Figure Please Stand Up?. *AII Journal*.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. 2012. Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency?” *Working Paper*. University of Pennsylvania.
- Beliza, N. 2015. Pengaruh Agresivitas Pajak, Tingkat Persistensi Laba, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Benlemlih, M., A. Shaukat, Y. Qiu, and G. Trojanowski. 2016. Environmental and Social Disclosures and Firm Risk. *Journal of Business Ethics*:1-14.
- Boubakhri, N., J.C. Cosset, and W. Saffar. 2009. Political connections of newly privatized firms. *Journal of corporate finance*, 14(5): 654-673.
- Budiman, J., dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan-dantahunan.aspx>. Diakses 7 April 2017.
- Butje, S., dan E. Tjondro. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- Chaney, P. K., M. Faccio, and D. Parsley. 2008. The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms. Purdue CIBER. *Work-*

- ing Paper.*
- Chen, S., X. Chen, Q. Cheng, and T. Shevlin. 2008. Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of Financial Economics*, 91(1): 41-61.
- Dunbar, A., D. M. Higgins, J. D. Phillips, and G. A. Plesko. 2010. What Do Measures of Tax Aggressiveness. *Annual Conference on Taxation and Minutes of the Annual Meeting of the National Tax Association*, 103:18-26.
- Dyregang, S. D., M. Hanlon, and E. L. Maydew. 2010. The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85: 1163-1189.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*: 57.
- Faccio, M. 2006. Politically Connected Firms. *The American Economic Review*, 96(1): 369-386.
- Faccio, M. 2010. Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis. *Financial Management*: 905-927.
- Fadila, M. 2017. "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1).
- Frank, M. M., L. J. Lynch, and S. O. Rego. 2008. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2): 467-496.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guenther, D. A., S. R. Matsunaga, and B. M. Williams. 2013. Tax Avoidance, Tax Aggressiveness, Tax Risk and Firm Risk. *Working Paper*. Singapore Management University.
- Guenther, D. A., S. R. Matsunaga, and B. M. Williams. 2017. Is Tax Avoidance Related to Firm Risk? *The Accounting Review*: 115-136.
- Hanlon, M., and S. Heitzman. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50: 127-178.
- Hardianti, E. P. 2014. Analisis Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Mempunyai Koneksi Politik. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3(1).
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPF.
- Higgins, D., T. C. Omer, and J. D. Philips. 2013. The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32(2): 674-704.
- Hsu, P. H., J. A. Moore, and D. O. Neubaum. 2014. Tax Avoidance, Financial Experts on the board, and Business Strategy. *SSRN Electronic Journal*.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Kamila, P. A. 2014. Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. *Finance and Banking Journal*, 16(2).
- Kanagaretnam, K., J. Lee, C. Y. Lim, and G. J. Lobo. 2016. Relation between Auditor Quality and Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences. *A Journal of Practice & Theory*, 35(4): 105-135.
- Khurana, I. K., and W. J. Moser. 2009. Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *AAA 2010 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper*.

- Kim, C., and L. Zhang. 2015. Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1): 78-114.
- Li, C., Y. Wang, L. Wu, and J. Z. Xiao. 2016. Political Connections and Tax-Induced Earnings Management: Evidence from China. *European Journal of Finance*, 22: 4-6.
- Martinez, A. L., and G. C. Ramalho. 2014. Family Firms and Tax Aggressiveness in Brazil. *International Business Research*, 7(3).
- Mulyani, S., Darminto, dan M. G. Wi. Endang N. P. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perpajakan*, 2(1).
- Nugroho, A. A. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Okezone. <http://economy.okezone.com/read/2013/12/12/20/911142/nih-11-sektor-penyumbang-pajak-terbesar>. Diakses 3 Juni 2017.
- Paligorova, T. 2010. Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank of Canada Working Paper*.
- Pranoto, B. A., dan A. K. Widagdo. 2016. Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Tax Aggressiveness. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*.
- Rego, S. O., and R. Wilson. 2011. Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3): 775-810.
- Richardson, G., and R. Lanis. 2011. Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *AAA Conference*.
- Robinson, J. R., S. A. Sikes, and C. D. Weaver. 2010. Performance Measurement of Corporate Tax Departments. *The Accounting Review*, 85(3): 1035-1064.
- Rumondor, R., M. Mangantar, dan J. S. B. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan Di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(3): 159-169.
- Rusydi, M. K., dan D. Martani. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Santoso, I., dan N. Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta.
- Sari, D., and C. Tjen. 2016. Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2).
- Sembiring, S. A. 2012. Pengaruh Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1).
- Slemrod, J. 2007. Cheating Ourselves: The Economics of Tax Evasion. *Journal of Economic Perspectives*, 21(1): 25-48.
- Steijvers, T., and M. Niskanen. 2014. Tax aggressiveness in private family firms: An agency perspective. *Journal of Family Business Strategy*, 5: 347-357.
- Sudarmadji, A. M., dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. 2.
- Sunarto, dan A. P. Budi. 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. *TEMA*, 6(1): 86-103.

- Suyanto, K. D., dan Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2): 167-177.
- Tao, Q., Y. Sun, Y. Zhu, and X. Yang. 2017. Political Connections and Government Subsidies: Evidence from Financially Distressed Firms in China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(8).
- Tehupuring, R., dan E. Rossa. 2016. Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Tohir, dan A. Banani. 2009. Analisis Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Management Journal*, 10(1).
- Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.
- Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Zemzem, A., and F. Khaoula. 2013. The Effect of Board of Director' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Zhao, Q., S. Wang, and C. Chen. 2014. Political Connection, Management Promotion and Risk Taking Activities. *Modern Economy*, 5: 774-784.
- Zuber, J. M., and D. Sanders. 2013. The Influence of Attraction and Company Values on Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, 14(2).